

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Disiplin terbentuk dengan adanya aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa di sekolah. Disiplin memerlukan pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan yang ada di sekolah. Siswa yang memiliki pengendalian diri yang kuat maka akan berkembang juga tingkat kedisiplinannya yang semakin kuat. Kedisiplinan berasal dari kata bahasa Inggris *discipline* yang berarti melatih (atau pelatihan) seseorang untuk bertindak (berperilaku) sesuai aturan. Selain itu, menurut Sutirna (2014:115) “disiplin sangat penting diajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial”. Hal ini terbukti dengan masih adanya siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah yang menjadi indikator kedisiplinan siswa.

Definisi disiplin menurut Prijodarminto (1994:23) yaitu “sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertuban. Disiplin perlu disadarkan kepada setiap siswa sehingga siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi, telah dijelaskan oleh Tu’u bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Seacar positif disiplin

memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja, kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kunci kesuksesan seseorang”.

Sofan Amri (2013:162) menyatakan bahwa “disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri”. Menurut Nursisto (Johar : 2012) bahwa “disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Maman Rachman (dalam Semiawan : 2009) menegaskan pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut. (a) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; (b) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan; (c) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya; (d) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya; (e) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah; (f) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar; (g) Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya; (h) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Dengan demikian, disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang harus ditaati supaya terbentuk moral, dan sikap yang baik dan tunduk terhadap peraturan serta melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dan sudah menyatu dalam diri bukan lagi sebagai beban, dan tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya dikelola. Disiplin itu sangatlah penting dalam membantu terciptanya perilaku yang baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menjauhi segala hal-hal yang dilarang.

Disiplin belajar adalah rasa tanggung jawab dari pihak siswa berdasarkan kematangan rasa sosial untuk mematuhi segala aturan dan tata tertib sehingga dapat belajar dengan baik. Disiplin belajar dimaksudkan sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang dan sebaliknya yang harus dilakukan. Dengan adanya disiplin belajar siswa, maka akan tercipta suasana belajar yang kondusif yang dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

Siswa yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi akan mempunyai keinginan dan melakukan kegiatan belajar lebih tekun untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tu'u (2004:93) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar disiplin belajar sangat penting, karena dengan adanya disiplin siswa dapat belajar dengan baik. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar dan menunjukkan perilaku yang tidak baik dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah yang lainnya.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, adapun indikator disiplin belajar siswa sebagai berikut. (1) Kondisi fisik anak; (2) Motivasi diri anak rendah; (3) Pola berpikir anak positif; (4) Orang tua yang kurang memberi perhatian dan dukungan kepada anak; (5) Orang tua over protektif sehingga anak merasa tidak bebas; (6) Orang tua tidak lengkap sehingga membuat anak stress dan berdampak pada psikologis anak; (7) Keduaorang tua sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan kedisiplinan anak; (8) Tingkat pendidika keluarga rendah; (9) manajemen waktu kurang baik; (10) Relasi antara anggota keluarga kurang baik. (11) Lingkungan sekolah kurang nyaman dan tidak mendukung; (12) Pernah melanggar peraturan yang ada di lingkungan sekolah; (13) Pengaruh teman sebaya yang tidak disiplin; (14) Lingkungan masyarakat atau situasi tempat tinggal seperti lingkungan criminal, lingkungan bising dan lingkungan bebas.

Dalam dunia pendidikan keberhasilan pendidikan seseorang tidak hanya terletak pada seberapa tinggi orang itu menempuh jenjang pendidikan tetapi juga terletak pada karakter yang dimilikinya. Seperti pada fungsi

pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Arry Ginanjar (Kesuma, 2011:13) ada 7 nilai pembentuk suatu karakter, salah satunya adalah tanggung jawab.

Tanggung jawab adalah nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menurut mustari, (Saputri, 2013:9) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan. Sedangkan menurut hawari, (saputri, 2012:9) tanggung jawab adalah perilaku yang menentukan bagaimana kita bereaksi setiap hari, apakah kita cukup bertanggung jawab untuk memegang komitmen, menggunakan sumber daya, menjadi toleran dan sabar, menjadi jujur dan adil, membangun keberanian serta menunjukkan kerjasama. Tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya (Syafitri, 2017:57).

Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang karena itu, penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada anak hendaknya sudah ditanamkan sejak usia dini. Tanggung jawab bisa saja terbentuk dari kecil karena contoh dari orang tua yang juga bertanggung jawab. Seperti contohnya orang tua memberikan nasehat tentang perbuatan mana saja yang melanggar aturan dan norma yang berlaku. Setelah itu orang tua mengajarkan agar anaknya bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dengan penuh kesadaran diri dan hati yang ikhlas. Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling pertama sekali di peroleh anak. Seperti yang dikutip oleh Yudrik Jahja (2011:51) menjelaskan bahwa : Secara tidak

langsung tanggung jawab orang tua terhadap anak, tanggung jawab ayah dan ibu, atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Dari kutipan tersebut bisa kita pahami bahwa untuk memiliki moral yang tinggi pada anak maka kita perlu ajarkan dan mencontohkan perilaku tanggung jawab dalam keluarga melalui proses sosialisasi dengan keluarga itu sendiri maupun dengan masyarakat luar.

Tanggung jawab belajar pada diri siswa yang bersangkutan. Jika siswa tidak mau mengontrol diri mereka sendiri agar bertanggung jawab atas belajarnya maka akan memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah. Jika siswa memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah maka siswa akan memiliki hasil prestasi belajar yang rendah pula. Tanggung jawab itu dilakukan dengan berlatih secara bertahap, salah satu contohnya ialah menyelesaikan tugas- tugas yang diberikan oleh guru secara baik dan tepat waktu. Tanggung jawab yang diharapkan ialah melakukan tugas- tugas yang diberikan kepadanya secara ikhlas dan suka rela.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, adapun indikator tanggung jawab belajar siswa sebagai berikut. (1) Kurangnya kesadaran diri akan pentingnya hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya; (2) Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki; (3) Kesibukan kedua orang tua yang cenderung tinggi; (4) Orang tua kurang memberi perhatian dan pengertian kepada anak; (5) Suasana lingkungan keluarga kurang baik; (6) Layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar khusus belum terlaksana secara optimal di kelas; (7) Lingkungan

masyarakat atau situasi tempat tinggal seperti lingkungan criminal, lingkungan bising dan lingkungan bebas.

Bertolak dari permasalahan tersebut, penelitian dilakukan untuk mencari tahu pengaruh disiplin dan tanggung jawab dalam belajar yang tertuang dalam penelitian yang berjudul, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa dalam Belajar di SDN Menanggal 601 Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup adalah cakupan peristiwa yang diteliti. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah siswa menunjukkan unjuk kerja dalam disiplin dan bertanggung jawab dalam belajar di sekolah seperti:

- a. Menyelesaikan tugas yang diberikan
- b. Mengumpulkan tugas tepat waktu
- c. Melaksanakan jadwal piket
- d. Mentaati tata tertib

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran penelitian. Oleh karena itu peneliti memfokuskan pada pengaruh disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Menanggal 601 Surabaya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, ruang lingkup, dan pembatasan masalah yang telah disampaikan, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar di SDN Menanggal 601 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar di SDN Menanggal 601 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan mampu memberi gambaran mengenai pengembangan karakter tanggung jawab peserta didik di dalam sekolah. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan saran dalam pelaksanaan disiplin dan tanggung jawab, khususnya tentang faktor yang mempengaruhi disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar di lingkungan sekolah dan dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru
 - (1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan dan mengembangkan disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran yang memfasilitasi siswanya mengembangkan disiplin dan tanggung jawab.
 - (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi kinerja guru dalam pelaksanaan disiplin dan tanggung jawab siswa belajar di SDN 601 Menanggal Surabaya.
- b. Bagi siswa
 - (1) Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab belajar demi menunjang kesuksesan dalam proses pendidikan.
 - (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil proses belajar sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas belajar.
- c. Bagi sekolah
 - (1) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
 - (2) Hasil penelitian ini dapat memberikan solusi jika terdapat hambatan dalam pelaksanaan disiplin dan tanggung jawab di sekolah.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk bekal ketika terjun di dunia pendidikan sebagai guru yang mampu mengajak siswa dalam disiplin dan bertanggung jawab di sekolah, memberikan motivasi dan masukkan untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan persepsi dan penafsiran tentang hal yang diteliti. Untuk menghindari kesalahpahaman persepsi terhadap penelitian ini, maka dijelaskan batasan istilah sebagai berikut.

1. Disiplin Belajar

Disiplin menurut Rachman (Tu'u, 2004:32) merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang munculdari dalam hatinya. Sedangkan belajar menurut Rifa'I dan Anni (2011:82) merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setaip orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Setelah mengetahui

pengertian disiplin dan belajar maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah ketaatan, kepatuhan dan perilaku tertib terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar dengan kesadaran diri sendiri untuk mengikuti peraturan dan tata tertib yang berada di lingkungan tertentu. Disiplin belajar yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar yang dilakukan peserta didik disekolah.

2. Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab belajar adalah sikap atau perilaku siswa dalam melaksanakan segala perintah guru dalam melaksanakan tugas yang di berikan, mematuhi tata tertib dan disiplin belajar. Belajar menjadi peran penting dalam menentukan hasil akhir anak dalam tanggung jawabnya di dalam kelas pada waktu belajar. Berdasarkan hasil akhirnya, anak akan tampak tingkat rasa tanggung jawabnya lewat catatan penyelesaian tugas dari guru, perilakunya dalam melaksanakan peraturan kelas dan tingkat disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Tanggung jawab dalam belajar juga dapat didefinisikan yaitu suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kerelaan, rasa memiliki,

dan disiplin yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

3. Belajar

Belajar menurut Muhibin Syah adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Seseorang telah mengalami perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya di dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif seperti cara berpikir seseorang sehingga menghasilkan suatu tingkah laku.